



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket maupun studi pustaka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Angklung adalah alat musik yang cukup menarik minat masyarakat, dan paling tepat untuk dikenalkan pada anak, terutama usia 11-12 tahun dilihat dari postur tubuhnya yang telah dapat memegang angklung dengan baik dan lancar dalam membaca huruf ataupun angka dalam partitur. Juga dilihat dari peningkatan komunitas dan ekskul dari tahun 2010, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap angklung meningkat, dan kebutuhan buku sebagai acuan pembelajaran pun meningkat.

Namun banyaknya sekolah dasar yang mulai mengenalkan musik angklung, tidak sebanyak *stock* buku pengenalan musik angklung yang ada pada toko buku. Karena buku Ilustrasi tentang musik angklung masih terbatas dan belum adanya buku pengenalan musik angklung khusus anak. Sehingga, melalui penelitian dan pengembangan desain yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dipilih warna dan desain karakter yang tepat untuk anak, khususnya untuk usia 11-12 tahun. Dengan menggunakan warna-warna cerah kesukaan anak yang didapat dari telaah literatur dan survei ke lapangan. Desain

karakter untuk buku ilustrasi angklung adalah jenis Cartoon style dengan teknik digital yang sedang berkembang yaitu vector.

Penulis menggunakan prinsip desain yang dapat menstimulasi anak, yaitu warna cerah, Suasana yang ceria, elemen alam, dan terdapat elemen besar.

Sedangkan karakter/ tokoh utama yang akan dibuat penulis akan dibuat dengan karakter yang sesuai dengan telaah literatur dan survei lapangan yang telah dilakukan untuk target anak usia 11-12 tahun.

2. Penggunaan aturan dasar mengenai komposisi seni visual (kemiripan, kedekatan, penutupan, kontinuitas, dan figur latar) dikomposisikan dalam bentuk-bentuk dasar menjadi sebuah desain background dalam buku. Sedangkan desain layout yang dibuat penulis menggunakan jenis *Modular grid* untuk mempermudah penulis dalam meletakkan elemen *layout* dan dalam mempertahankan konsistensi layout. *Modular grid* di pilih karena fleksibilitasnya dapat mencapai layout yang dinamis, sesuai keinginan penulis.
3. Karena terbatasnya buku tentang musik angklung untuk anak, buku alat musik seperti Gitar, Piano dan *Celo* untuk pemula juga menjadi acuan konten apa saja yang umumnya dipaparkan dalam sebuah buku musik.
4. Komunitas Angklung sebagai sumber materi dalam buku sekaligus yang akan membantu penulis dalam mempublikasikan buku ilustrasi musik angklung kepada Sekolah Dasar yang ada di Jakarta. Komunitas Rumah

Angklung membuat sebuah kegiatan bernama “Angklung Goes to School” dengan mendatangi beberapa sekolah di Jakarta. Persentase sekolah dasar swasta dan negeri adalah 85% dan 15%.

5.2 Saran

Penulis menyarankan kepada seluruh pelatih musik angklung yang mengajar angklung pada sekolah dasar untuk menggunakan buku ilustrasi ini dengan tujuan untuk dapat mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan ketertarikan anak dalam mengetahui musik angklung. Dalam pembelian buku angklung disarankan dengan menggabungkan uang pendaftaran dengan pembelian buku panduan angklung yang penulis buat.

